

## Pengetahuan dan Tingkat Kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas harian

\*Patria Asda<sup>1</sup>, Arsha Devy Pradilawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Keperawatan (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada, Yogyakarta

\*korespondensi/e-mail: [asdapaty@gmail.com](mailto:asdapaty@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Usia lanjut (lansia) merupakan individu yang berusia 60 tahun atau lebih dimana pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.

**Tujuan Penelitian:** Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dilakukan di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah responden 56 lansia. Pengumpulan data menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner mengenai pengetahuan dan kuesioner Barthel Index.

**Hasil:** Terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, Nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,049$ ).

**Kesimpulan:** Dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Pemenuhan ADL, Kemandirian Lansia.

### ABSTRACT

**Background:** Elderly people (elderly) are individuals aged 60 years or more who generally have signs of decreasing biological, psychological, social and economic functions. Independence in the elderly is very important to care for himself in meeting basic human needs.

**Research objective:** Analyzing the relationship between knowledge and the level of independence of the elderly in fulfilling ADL (*Activity Of Daily Living*) in Kadirojo 1 hamlet.

**Research method:** This type of research is descriptive quantitative with a cross sectional approach. Carried out in the hamlet of Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta with a total of 56 elderly respondents. Data collection using 2 questionnaires, namely the knowledge questionnaire and the Barthel Index questionnaire.

**Results:** There is a significant relationship between knowledge and the level of independence of the elderly in fulfilling ADL (*Activity Of Daily Living*) in Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta,  $p$  value  $< 0,05$  ( $p = 0,049$ ).

**Conclusion:** From this study, it shows that there is a relationship between knowledge and the level of independence of the elderly in fulfilling ADL (*Activity Of Daily Living*) in Kadirojo 1 Hamlet, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

sample of the *E. coli* sample in the eating utensils did not meet the requirements.

**Keywords:** Knowledge, ADL Fullfillment, Elderly Independence.

## PENDAHULUAN

Usia lanjut (lansia) merupakan individu yang berusia 60 tahun atau lebih dimana pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua (Nadiah, *et al*, 2020)

Lanjut usia sebagai individu sama halnya dengan klien yang digambarkan oleh Orem yaitu suatu unit yang juga menghendaki kemandirian dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraannya. Kemandirian pada lanjut usia tergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang ke yang lebih mantap (Rohaedi *et al.*, 2016). Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya akan mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Meskipun sulit bagi anggota keluarga yang lebih muda untuk menerima orang tua melakukan aktivitas sehari-hari secara lengkap dan lambat. Dengan pemikiran dan caranya sendiri lansia diakui sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang unik oleh sebab itu perawat membutuhkan pengetahuan untuk memahami kemampuan lansia untuk berfikir, berpendapat dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kesehatannya.

Kabupaten Sleman memiliki presentase penduduk terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu sebanyak 1,13 juta orang, 30,69% dari total penduduk DIY. Kecamatan kalasan merupakan kecamatan di Kabupaten Sleman yang menempati peringkat ke-7 dari 17 kecamatan. Banyak lansia yang mendapatkan

pelayanan kesehatan, salah satunya di Puskesmas Kalasan. Di Dusun kadirojo, petugas puskesmas rutin melakukan posyandu lansia. Namun belum dilakukan evaluasi tentang pengetahuan dan kemandirian lansia untuk pemenuhan aktivitas harian (*Activity daily living*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas harian (*Activity daily living/ ADL*) di Dusun Kadirojo I

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectionaal survei. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Dusun Kadirojo I Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi adalah lansia di Dusun Kadirojo I sejumlah 96 orang. Besar sampel ditetapkan dengan rumus slovin didapatkan hasil 56 orang. Sampel diambil dengan purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi yaitu lansia usia 60-90 tahun, tidak mengalami penurunan kesadaran/ sakit berat dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan secara door to door dengan menggunakan kuesioner pengetahuan pemenuhan ADL yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, dan kuesioner barthel indeks untuk mengetahui tingkat kemandirian. Sebelum pelaksanaan penelitian, telah dilakukan uji kelayakan etik dan mendapatkan surat keterangan kelayakan etik dari KEPK STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan Nomor: 421/KEPK/STIKES-WHY/VI/2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	
Usia	60-74 tahun	44	78,6	
	75-90 tahun	12	21,4	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	23,2	
	Perempuan	43	76,8	
Pendidikan	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	15	26,8	
	SD	18	32,1	
	SMP	14	25,0	
	SMA	7	12,5	
	Perguruan Tinggi (Diploma/Sarjana)	2	3,6	
	Pekerjaan	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2	3,6
		Wiraswasta	13	23,2
		Buruh/Petani	10	17,9
Tidak Bekerja/IRT		31	55,4	
	Total	56	100,0	

Sumber: Data Primer

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 43 responden (76,8%), Umur responden sebagian besar responden berusia 60-74 tahun sebanyak 44 responden (78,6%). Pendidikan responden sebagian besar responden adalah sekolah dasar sebanyak 18 responden (32,1%). Berdasarkan pekerjaan responden, sebagian responden sudah tidak bekerja sebanyak 31 responden (55,4%).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman pengambilan data 2021 menurut kelompok laki-laki usia 60-74 tahun sejumlah 59.744 jiwa, dan kelompok Perempuan usia 60-74 tahun sejumlah 66.423. hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki. Tingkat pendidikan yang mayoritas SD dapat mempengaruhi kemampuan kognitif tiap individu.

### 2. Pengetahuan lansia tentang pemenuhan ADL

Tabel 2

Pengetahuan responden lansia di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Baik	50	89,3
	Cukup	6	10,7
	Kurang	0	0
	Total	56	100,0

Pada tabel 2, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang pemenuhan ADL yaitu berjumlah 50 responden (89,3%). Dalam penelitian di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta tingkat pengetahuan lansia banyak yang berpengetahuan baik dikarenakan mayoritas responden dalam kategori umur 60-74 tahun atau termasuk dalam kategori lanjut usia awal yang masih mudah menyerap informasi.

Tingkat kognitif dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *activity of daily living*. Fungsi kognitif menunjukkan proses menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensor stimulus untuk berpikir dan menyelesaikan masalah. Proses mental memberikan kontribusi pada fungsi kognitif dapat mengganggu dalam berpikir logis dan menghambat kemandirian dalam melaksanakan *activity of daily living* (Hardywinoto dalam Harun 2017).

Hasil jawaban kuesioner pengetahuan, mayoritas responden menjawab dengan benar adalah tentang kebiasaan menahan buang air kecil dapat menimbulkan penyakit. Ditemukan pula hasil bajwa lansia yang berusia 60-74 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemenuhan ADL.

### 3. Tingkat Kemandirian pemenuhan aktivitas harian lansia

Tabel 3

Tingkat kemandirian aktivitas responden lansia di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Kemandirian	Mandiri	45	80,4
	Ketergantungan Ringan	11	19,6
	Ketergantungan Berat	0	0
	Ketergantungan Sedang	0	0
	Ketergantungan Total	0	0
	Total	56	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 tingkat kemandirian pemenuhan ADL pada lansia adalah mandiri (80,4%) sebanyak 45 responden. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang kemandirian lansia di dusun karanglo sleman yang sebagian respondennya mandiri dalam pemenuhan aktivitas harian (Asda dan Wawo, 2024)

Pengukuran tingkat kemandirian dengan menggunakan kuesioner *Barthel Indeks* mayoritas responden mampu melakukan secara mandiri aktivitas makan dan mandi, sedangkan kemandirian terendah adalah pada aktivitas naik dan turun tangga. Pada hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa lansia pada rentang usia 60-74 tahun lebih banyak melakukan aktivitas secara mandiri serta lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih mampu melakukan pemenuhan aktivitas harian secara mandiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Emeiliana, *et al* (2022) yang menyebutkan bahwa mayoritas lansia yang mandiri berada pada rentang usia 60-74 tahun.

Keterbatasan pada kemampuan kemandirian ADL merupakan keterbatasan lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan perawatan dirinya. Pertambahan usia seseorang dapat menyebabkan perubahan dalam bentuk fisik, kognitif dan dalam kehidupan psikososialnya (Setiawati, *et al.*, 2021).

Sampelan *et al.*, (2015) yang meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari didesa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia karena dengan adanya bantuan keluarga lansia akan mudah melakukan kemandiriannya dalam kehidupannya sehari-hari sehingga lansia merasa diperhatikan dan tercapainya kemandirian yang baik.

### 4. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL (*Activity Of Daily Living*)

Tabel 4

Hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Kekuatan	Hubungan	Signifikansi
Pengetahuan dan Aktifitas	0,265*	Searah/Positif	0,049

Sumber: Data Primer

Hasil uji korelasi menggunakan uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,265\* yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabelnya searah atau positif dengan korelasi kekuatan hubungan yang cukup, dengan nilai p-value <0,05 (p value 0,049 < 0,05) maka secara statistik maka ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Pada penelitian diatas didapatkan juga hasil bahwa lansia yang pengetahuannya baik dengan tingkat kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sejumlah 42 atau 75,0% responden.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan aktifitas pada lansia, dimana lansia dengan

memiliki tingkat Pendidikan yang lebih tinggi mampu mengatasi pengetahuannya dibanding lansia yang kurang pengetahuannya akan cenderung kurang juga tingkat pengetahuannya, lansia dengan Pendidikan tinggi masih dapat produktif, mereka justru banyak menggali informasi dari berbagai sumber seperti sosial media dan membaca koran untuk memberikan kontribusi sebagai pengisi waktu luang mereka untuk mendapat informasi mengatasi masalah hidupnya.

Adanya hubungan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surti *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kebutuhan aktivitas fisik pada lansia laki-laki dan perempuan, seperti laki-laki ketika memasuki lanjut usia akan lebih sedikit melakukan aktivitas dan kebanyakan hanya duduk bersantai nonton TV atau baca koran. Hal ini berbeda dengan perempuan walaupun sudah memasuki usia lanjut, akan tetap melakukan aktivitas fisik didalam rumah tangga seperti memasak, menyiapkan makanan untuk keluarga atau menjahit.

Pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengukuran pada faktor yang mungkin mempengaruhi kemandirian seperti kesehatan fisik, fungsi psikososial, tingkat stress dan status mental.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, Nilai  $p < 0,05$  (  $p = 0,049$  ) sehingga  $H_a$  dan artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Asda,P., Wawo, J., (2024), Kemandirian lansia dengan kecemasan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, *Jurnal Cendekia Utama*, Vol.13 (1)

Dewi, Ni Made. (2021). Gambaran Pasien Diabetes Melitus Pada Lansia di Desa Baler Bale Agung Kecamatan Neraga Kabupaten Jembrana., *Jurnal , Poltekes Denpasar*

Kependudukan dan Migrasi kabupaten Sleman, Badan Pusat Statistik kabupaten Sleman, <https://slemankab.bps.go.id/>

Putri Emeliana , P., Veronika, A., Ambarita, B & Sinaga, D. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenuhan Jiwa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 27-35.

Rohaedi. Slamet., Tuty Suci, P., & Dini Ariq, K. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia dalam *Activities Daily Living* di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. *Jurnal Kesehatan UNDIP*. 3(2).

Sampelan, Indah., Kundre, Rina., Lolong, Jill. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Ativitas Sehari-hari Di Desa Batu ecamatan Liupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. *E-journal Keperawatan*. 3(2). 1-7.

Setiawati, Erdanela., & Sri, Wahyuni. (2021). Adakah Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Ynag Tinggal Di Panti Jompo. *Baiturahmah Medical Journal*. 1(2), 63-71.

Surti. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*. 2(3), 103-111.

Trihayati, Novia., & Salmiati, Suri(2016). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari-Hari Pada Lansia Di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta. Naskah Publikasi.